

**KEEFEKTIFAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI
(Eksperimen Kuasi)**

Oleh
Siska Meirita
Mulyanto Widodo
Email: siskameiritasiska@rocketmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aimed to describe the effectiveness of the Model Group Investigation (GI) in learning to write a paragraph argument (Experiment Quasi against Civics Department Student Lampung University in the academic year 2013/2014). This study uses a quasi-experimental design. It is concluded that 1) the ability to write a paragraph beginning student argumentation experimental class and control class is no difference with the average value of the experimental class and control class 57.42 and 56.2 and included in the category of less ability level, 2) The ability of the end of the experimental class and control class alike have increased with an average value of 71.8 and 63.6 and included in the category level sufficient capacity, 3) Group Investigation learning model effectively to improve the ability to write a paragraph argumentation, and 4) learning to write paragraphs arguments by using model Group Investigation makes students more active and motivated in learning.

Keywords: group investigation, write arguments, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan Model Group Investigation (GI) dalam pembelajaran menulis paragraf Argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Kemampuan awal menulis paragraf argumentasi mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 57,42 dan 56,2 dan termasuk dalam kategori tingkat kemampuan *kurang*, 2) Kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,8 dan 63,6 dan termasuk dalam kategori tingkat kemampuan *cukup*, 3) Model pembelajaran *Group Investigation* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi, dan 4) pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: *group investigation*, menulis argumentasi, mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Melalui bahasa, seseorang dapat mengemukakan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, memengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui bahasa, orang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal, dan secara kreatif dapat memikirkan sesuatu yang baru. Bahasa akan berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat yang dapat dipahami apabila dalam pemakaiannya mengikuti syarat dan kaidah bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan hendaknya berupa kata-kata atau kalimat yang tepat dan jelas sehingga menimbulkan makna efektif dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meliputi empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan

berbahasa yang dianggap paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Bahkan, hal ini diperkuat dengan pendapat Tarigan (1994: 44) yang menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Di tingkat perguruan tinggi, menulis merupakan hal yang sangat erat dengan kegiatan sehari-hari mahasiswa dalam perkuliahan. Hampir dalam setiap mata kuliah menugaskan mahasiswa untuk menulis makalah, laporan, penelitian laboratorium, bahkan penelitian pustaka. Berkaitan dengan hal tersebut agar dapat menulis dengan baik, mahasiswa memerlukan keterampilan berbahasa yang kompleks. Agar mahasiswa menghasilkan tulisan yang baik, mahasiswa dituntut untuk menguasai tata bahasa, tata kalimat, pengorganisasian paragraf, pengembangan paragraf, dan tanda baca sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Pada prinsipnya salah satu yang dituntut pada MKU Bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menulis karangan ilmiah. Dalam perkuliahan terutama pada pembelajaran menulis, dosen MKU Bahasa Indonesia sering mengalami permasalahan terhadap hasil tulisan mahasiswa. Di antaranya, mahasiswa sulit untuk menuangkan ide dengan baik, lemahnya kemampuan dalam mengorganisasikan materi, serta

lemahnya menggunakan tanda baca sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Kondisi tersebut bukan hanya mahasiswa yang menjadi penyebab utama dari segala masalah yang muncul, akan tetapi dosenlah yang memegang peranan penting bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Dalam kurikulum tingkat perguruan tinggi, Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia bahwa salah satu standar kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mahasiswa dapat menyusun sebuah paragraf yang kohesif dan koheren sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut dapat menulis paragraf terutama paragraf argumentasi. Berdasarkan masalah tersebut, dosen bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam menulis serta menuangkan ide-ide dengan baik. Oleh karena itu, dosen hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif serta mampu menarik minat mahasiswa terutama dalam menulis paragraf argumentasi.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan bahan-bahan pembelajaran. Saat ini, model-model pembelajaran sangat beragam. Model-model pembelajaran tersebut dapat dijadikan pilihan untuk mendapatkan variasi dalam setiap pembelajaran dengan tujuan utama bahwa terdapat perubahan

sikap yang ditandai dengan perbedaan hasil kemampuan sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Model *Group Investigation* (GI) merupakan bentuk pembelajaran dengan kelompok kecil untuk mendorong dan menuntun siswa dalam keterlibatan belajar sehingga sering disebut sebagai model pembelajaran yang paling kompleks. Hal ini disebabkan karena memadukan beberapa landasan pemikiran yang didasarkan pada pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, pembelajaran dengan model *Group Investigation* memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Slavin, 2009: 215).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi (Eksperimen Kuasi Terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun 2015/2016).”

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat suatu variabel terhadap variabel lain. Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Selanjutnya, Setiyadi (2006: 125) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam hal ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

E =	O1	Xa	O2
P =	O3	Xb	O2

Keterangan

E = Kelompok eksperimen

P = Kelompok pembanding (kelompok kontrol)

O1 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

Xa = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

O2 = Tes akhir (*posttest*)

Xb = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran resitasi.

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan, yaitu berupa model pembelajaran masing-masing kelas diberi pengukuran pertama (*pretest*) kemudian diberi pengukuran kedua (*posttest*) setelah mereka diberi perlakuan. Keefektifan pembelajaran akan terlihat setelah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok dibandingkan.

Kelompok eksperimen dan kontrol melakukan tes awal mengenai menulis paragraf argumentasi. Setelah itu, kelas eksperimen melakukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI), sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan inkuiri. Kemudian pada akhir pembelajaran, mahasiswa melakukan tes akhir menulis karangan argumentasi.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester dua, tahun pelajaran 2015/2016 Jurusan PPKN Universitas Lampung. Mahasiswa Jurusan PPKN terdiri dari dua kelas,

yaitu kelas A dan B dengan jumlah 66 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Semester Dua Jurusan PPKN

Kelas	Jumlah
A	33
B	33

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yakni dengan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan teliti, sehingga didapat sampel yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penggunaan sampel yang tidak acak (*nonprobability sampling*) dalam hal ini teknik pengambilan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik ini hanya efektif bagi populasi yang sifatnya homogen, dengan pertimbangan setiap kelas dalam populasi dianggap sebagai kelas homogen, artinya tidak ada kelas unggulan dan kelas biasa. Dalam penelitian ini kelas yang diambil adalah kelas A sebagai kelas kontrol dan B sebagai kelas eksperimen.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama bagi peneliti karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang

berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006: 172).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar mahasiswa yang kemudian dianalisis secara sistematis sehingga didapat suatu kesimpulan. Tes merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, tes bukan sekadar alat penilaian, tes memainkan peranan penting dan menentukan hasil pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, yakni dengan menuliskan paragraf argumentasi.

Pengumpulan data ini dilakukan selama dua kali tes, yakni pada awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal (*pretest*) akan menghasilkan gambaran awal tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi pada mahasiswa Jurusan Perikanan sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pemberian tes awal, peneliti memberikan sebuah perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada kelas eksperimen dan model inkuiri pada kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil akhir mahasiswa.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai

fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Abidin, 2012: 153). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang diterapkan dalam menulis paragraf argumentasi.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah untuk mencari jawaban-jawaban dari permasalahan. Data yang paling utama yaitu dari tes awal dan tes akhir. Data yang diolah ditujukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menulis paragraf argumentasi antara sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan inkuiri serta ada tidaknya perbedaan signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf argumentasi sesudah diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan inkuiri.

Agar tujuan tersebut jelas, maka dilakukan analisis data dengan melakukan berbagai uji sebagai berikut.

1. Menganalisis data tes awal dan tes akhir dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menganalisis hasil tulisan mahasiswa.
 - b. Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

- c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
2. Melakukan pengujian hipotesis untuk membandingkan rata-rata nilai teks akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*. Untuk mencari uji-t peneliti menggunakan bantuan SPSS 18.0. Uji-t juga dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Uji-t:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *mean* dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = ditentukan dengan N-1

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diperoleh gambaran perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelas kontrol yang menggunakan model inkuiri.

Uji signifikan koefisien *t* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika *t hitung* < *t tabel*, maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
 - b. Jika *t hitung* > *t tabel*, maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima.
3. Menyimpulkan Hasil Penelitian Setelah proses mengolah data melalui perhitungan statistik selesai maka, peneliti menyimpulkan hasil

penelitian berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini akan disekripsikan mengenai beberapa hal, yaitu kemampuan awal menulis paragraf argumentasi baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol; kemampuan akhir menulis paragraf argumentasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol; perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol; tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam menulis paragraf argumentasi mahasiswa jurusan PPKN, Universitas Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas eksperimen dan hasil wawancara peneliti dosen dan mahasiswa.

1. Deskripsi Kemampuan Awal menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa PPKN Universitas Lampung

Kondisi awal menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan menulis paragraf argumentasi pada masing-masing kelas. Pada tes awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan tugas yang sama, masing-masing kelas mengerjakan tes awal berupa menulis paragraf argumentasi. setelah melakukan tes

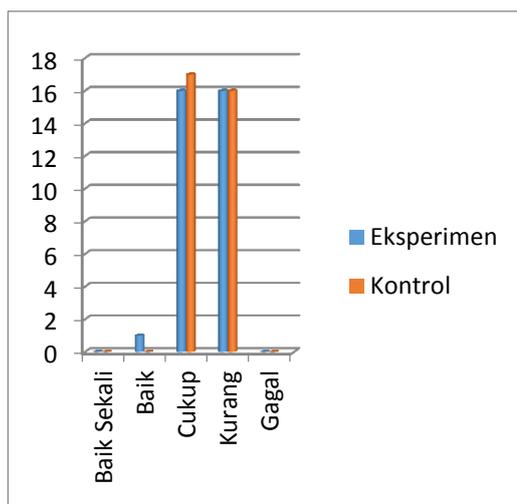
awal, peneliti melakukan penskoran jawaban siswa dan mengubahnya menjadi nilai.

Berdasarkan nilai tes awal tersebut, dapat dilihat kemampuan awal mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah dan mengetahui berapa orang yang termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal. Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel dan gambar rekapitulasi tes awal.

Tabel 17. Kemampuan Awal Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85—100	0	0	0	0	Baik Sekali
75—84	1	3,0%	0	0	Baik
60—74	1	48,5%	17	51,5%	Baik
40—59	6	48,5%	16	48,5%	Cukup
0—39	1	0	0	0	Kurang Gagal
	6				
	0				
Jumlah	3	100%	33	100%	
	3				
Nilai Rata-Rata	57,4 (Kurang)		56,2 (Kurang)		

Gambar 1. Histogram Kemampuan Awal Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 1 mahasiswa atau 3,0% termasuk kriteria baik, 16 mahasiswa atau 48,5% termasuk kriteria cukup, dan 16 mahasiswa atau 48,5% termasuk kriteria kurang. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 17 mahasiswa atau 51,5% termasuk kriteria cukup dan 16 mahasiswa atau 48,5% termasuk kriteria kurang.

Berdasarkan hasil analisis uji-t nilai awal (*pretest*) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,615 dan nilai Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,541. Jadi, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,615 < 1,997$) dan nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,025 ($0,541 > 0,025$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi yang sama atau setara.

Dari data dan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis paragraf argumentasi mahasiswa jurusan PPKN kelas eksperimen dan kelas kontrol masih

tergolong rendah dan hasilnya tidak jauh berbeda. Dalam hal ini mahasiswa belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis paragraf argumentasi. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang memuaskan.

Rendahnya kemampuan menulis terutama paragraf argumentasi banyak disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya rendahnya kemauan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan dan lemahnya kemampuan untuk mengintegrasikan kata-kata ke dalam kalimat sehingga sulit untuk menuangkannya dengan baik. Serta kurangnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dosen MKU harus mampu berkreasi dengan memilih sebuah model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa PPKN Universitas Lampung

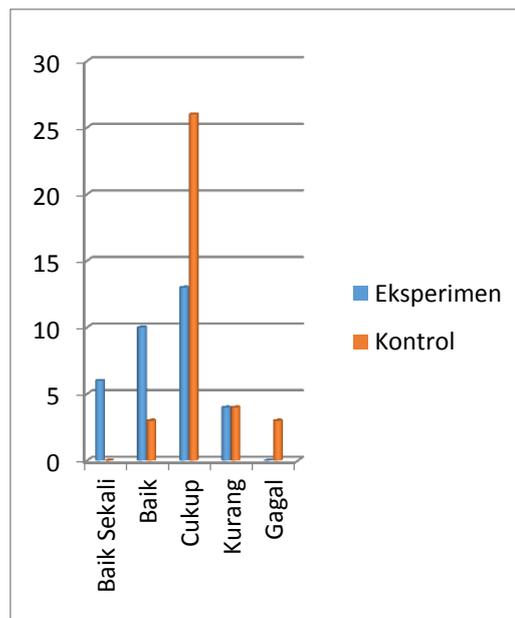
Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan. Peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir menulis paragraf argumentasi. Pada tes akhir ini (*posttest*), kelas eksperimen dan kelas kontrol diprintahkan untuk menulis paragraf argumentasi dengan tema “*Perilaku Menyimpang pada Remaja.*” Setelah mahasiswa melakukan tes akhir, peneliti menskor hasil tulisan mahasiswa dan mengubahnya menjadi nilai.

Berdasarkan nilai tes akhir (*postest*) tersebut, dapat dilihat kemampuan akhir mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mempermudah dan mengetahui berapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel dan gambar hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 18. Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85—100	6	18,2%	0	0	Baik Sekali
75—84	10	30,3%	3	9,1%	Baik
60—74	13	39,4%	26	78,8%	Cukup
40—59	4	12,1%	4	12,1%	Kurang
0—39	0	0	3	9,1%	Gagal
Jumlah	33	100%	33	100%	
Nilai Rata-Rata	71,8 (Cukup)		63,6 (Cukup)		

Gambar 2. Histogram Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan akhir kelas eksperimen dalam menulis paragraf argumentasi tergolong cukup dengan nilai rata-rata 71,8. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 6 mahasiswa atau 18,2% termasuk kriteria baik sekali, 10 mahasiswa atau 30,3% termasuk kriteria baik, 13 mahasiswa atau 39,4% termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 mahasiswa atau 9,1% termasuk kriteria baik, 26 mahasiswa atau 78,8% termasuk kriteria cukup, 4 mahasiswa atau 12,1% termasuk kriteria kurang, dan 3 mahasiswa atau 9,1% termasuk kriteria gagal.

4. PENUTUP

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan awal menulis paragraf argumentasi mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan atau

- memiliki tingkat kemampuan menulis yang sama atau setara. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 57,42 dan 56,2. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut masuk dalam kategori tingkat kemampuan *kurang*.
2. Kemampuan akhir menulis paragraf argumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 71,8 dan 63,6. Nilai rata-rata kelas eksperimen masuk dalam kategori *cukup* dan kelas kontrol pun masuk dalam kategori *cukup*.
 3. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis paragraf ditunjukkan dengan nilai uji-t nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,572 > 2,036$). Hasil uji-t tersebut bermakna terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan PPKN, Universitas Lampung 2015/2016.
 4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf

argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dan adanya kerja sama antarmahasiswa. Pembelajaran pun berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Dosen Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia hendaknya melakukan berbagai variasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi agar mahasiswa termotivasi untuk belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa sehingga dosen mata kuliah umum bahasa Indonesia dapat menjadikan model ini sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa.
3. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama agar hasil pembelajaran dengan model *Group Investigation* (GI) dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pengajaran Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan Oleh Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.